BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi bahaya pada aktivitas penyimpanan herbisida

   Penerapan metode HIRARC berhasil mengidentifikasi lima potensi bahaya yang tersebar pada tiga aktivitas di gudang PT Palma Asri Sejahtera, yaitu:

   a) Aktivitas penerimaan: pekerja tidak menggunakan APD saat menangani herbisida; pengangkutan herbisida dilakukan secara manual.
   b) Aktivitas penyimpanan: ventilasi gudang kurang baik; penataan herbisida yang tidak stabil.
   c) Aktivitas distribusi: tumpahan herbisida saat pemindahan barang.

2. Tingkat risiko berdasarkan metode HIRARC

   Hasil penilaian risiko terhadap 5 (lima) potensi bahaya tersebut menunjukkan:

   a) Tiga Potensi bahaya berkategori risiko tinggi:
      - Tidak menggunakan APD saat menangani herbisida (nilai risiko 16)
      - Pengangkutan herbisida secara manual (nilai risiko 12)
      - Ventilasi gudang kurang baik (nilai risiko 12)
   b) Dua Potensi bahaya berkategori risiko sedang:
      - Penataan herbisida yang tidak stabil (nilai risiko 9)
      - Tumpahan herbisida saat peminadahan barang (nilai risiko 9)

3. Upaya pengendalian risiko berdasarkan HIRARC dan 5 *Whys Analysis*

   Mengacu pada hierarki pengendalian (*hierarchy of control*), upaya pengendalian yang direkomendasikan meliputi:

a) Perbaikan fasilitas dan alat (*engineering control*) yaitu memperbaiki ventilasi gudang, menyediakan alat bantu angkut, serta melengkapi rak penyimpanan.
b) Perbaikan cara kerja (*administrative control*) yaitu menyusun dan menerapkan SOP yang konsisten, serta memberikan pelatihan kepada pekerja.
c) Kepatuhan APD yaitu sebagai lapisan pengendalian terakhir, dengan mewajibkan penggunaan APD dan pengawasan rutin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. PT Palma Asri Sejahtera disarankan meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD melalui pengawasan yang lebih intensif, penyediaan APD yang mencukupi, serta evaluasi rutin. Saran ini diprioritaskan karena risiko tertinggi (nilai 16) berasal dari aktivitas pekerja yang tidak menggunakan APD saat menangani herbisida.
2. Perusahaan perlu memperbaiki sistem ventilasi gudang serta melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan fasilitas penyimpanan secara berkala untuk mengurangi paparan uap bahan kimia kepada pekerja, mengingat kondisi ventilasi yang kurang baik termasuk kategori risiko tinggi (nilai 12).
3. Perusahaan perlu mengurangi risiko pengangkutan herbisida secara manual dengan menyediakan alat bantu angkut yang sesuai serta memberikan pelatihan teknik pengangkatan yang aman kepada pekerja, karena aktivitas ini termasuk kategori risiko tinggi (nilai 12).
4. Untuk penelitian selanjutnya, kajian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menggunakan metode analisis risiko lainnya atau melakukan perbandingan antar-metode sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam pengelolaan risiko pada sektor perkebunan.